

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Dari permasalahan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya dan dilakukan analisis maka didapat kesimpulan. Kesimpulan ini juga dimaksudkan untuk menjawab indikasi yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Dari hasil studi literatur maka didapat indikasi pada penelitian ini adalah pada aspek sosial mengalami perubahan yang lebih lambat jika dibandingkan dengan aspek ekonomi. Namun dengan besarnya nilai perubahan pada aspek ekonomi tidak terlalu berdampak pada kualitas hidup masyarakatnya. Pada kasus ini indikasi tersebut terbukti benar.

Besarnya nilai perubahan pada aspek ekonomi lebih tinggi jika dibandingkan dengan aspek sosialnya. Nilai perubahan pada kedua aspek tersebut dihitung dari tahun 2002 hingga tahun 2016. Besar nilai perubahan pada aspek sosial memiliki rata-rata nilai perubahan sebesar 5,4264 dan untuk aspek ekonomi 21,4285. Perbedaan nilai perubahan pada ke dua aspek tersebut cukup besar. Besarnya nilai perubahan pada aspek ekonomi tidak membuat peningkatan yang cukup signifikan pada perubahan kualitas hidup masyarakatnya. Hal ini dibuktikan dengan kondisi rumah yang masyarakat lokal miliki. Meskipun jenis rumah yang dimiliki sudah permanen namun banyak rumah yang kondisinya masih buruk. Hal ini dapat menimbulkan kesan kumuh pada perkampungan masyarakat lokal.

Kesimpulan lainnya yang didapat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Variabel dengan nilai perubahan paling besar pada variabel pendapatan rumah tangga dengan total nilai 27,812. Kemudian diurutkan kedua adalah variabel mobilitas penduduk sebesar 18,330. Sedangkan variabel dengan nilai perubahan terkecil pada kelembagaan sosial. Dengan munculnya nilai perubahan tersebut menandakan bahwa terjadi perubahan pada kawasan tersebut.
- Dari ketiga tahap pembangunan dalam penelitian ini, nilai perubahan tertinggi berada pada tahap II dan III dengan fokus pembangunan untuk industri, Hal ini dapat dikarenakan banyak dijumpai pabrik dan kost-kostan. Sehingga penduduk lokal daerah tersebut lebih banyak merasakan perubahan yang terjadi. Sedangkan untuk nilai perubahan terkecil pada tahap IV dan V. Hal ini dapat dikarenakan pembangunan pada tahapan tersebut tergolong baru jika dibandingkan dengan kedua tahapan lainnya.

- Perubahan pada aspek sosial ekonomi dapat berbentuk positif dan negatif. Hal ini sesuai dengan kasus yang ada di Solo Baru. Perubahan-perubahan yang terjadi pada kawasan ini dapat mempengaruhi kondisi masyarakat lokalnya.
- Perubahan yang terjadi pada aspek ekonomi adalah makin beragamnya jenis mata pencaharian masyarakat lokal. Hal ini bersifat positif untuk kondisi kedepan masyarakat lokal. Dengan beragamnya jenis mata pencaharian dapat dianggap sebagai inovasi dari lapangan pekerjaan yang ada. Selain itu peningkatan pendapatan perkapita tidak otomatis diikuti oleh kondisi kualitas hidup yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan kondisi rumah masyarakat lokal miliki yang terkesan seperti perkampungan kumuh.
- Bentuk perubahan yang terjadi pada aspek sosial di Kawasan Solo Baru diantaranya adalah kemudahan dalam mobilitas penduduk dan keahlian/ keterampilan yang semakin beragam. Perubahan kondisi ini dapat bernilai positif untuk kondisi masyarakat lokal kedepannya. Peningkatan pada kumpul warga di Kawasan Solo Baru dapat bersifat positif karena untuk kondisi saat ini lebih banyak topik yang dibahas.
- Penurunan pada eksistensi adat istiadat pada Kawasan Solo Baru sebagai wujud perubahan sosial dapat bersifat negatif. Jika hal ini dibiarkan terus menerus maka kebudayaan khas milik warga lokal akan hilang.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti terkait perubahan sosial ekonomi yang terjadi di Kawasan Solo Baru adalah sebagai berikut.

1. Bagi Pemerintah

- Perubahan pada aspek ekonomi dapat dilihat pada mata pencaharian masyarakatnya yang saat ini didominasi sebagai pedagang. Namun, adanya pembangunan mengakibatkan banyaknya minimarket dan supermarket yang ada pada Kawasan Solo Baru dan mengakibatkan warung-warung kecil menjadi tidak laku. Diharapkan pemerintah dapat mempertimbangkan sesuai kebutuhan dan memberikan solusi dalam hal penataan lokasi minimarket dan supermarket sehingga tidak mengganggu eksistensi warung-warung kecil milik masyarakat lokal.
- Pemerintah memberikan pelatihan guna meningkatkan keahlian (*skill*) yang dimiliki masyarakat lokal. Sehingga masyarakat lokal mampu bersaing dari adanya efek urbanisasi dan dapat meningkatkan kualitas hidupnya.
- Pemerintah diharapkan dapat merancang sistem pengolahan limbah industri yang efektif untuk mempersiapkan pertumbuhan industri dimasa yang akan datang. Selain itu perlu

adanya pengawasan terhadap pengolahan limbah pada tiap industri sehingga tidak merusak lingkungan.

- Diharapkan pemerintah dapat membuat rancangan mengenai penataan permukiman lokal (kampung kota) agar dapat lebih tertata dan tidak menimbulkan kesan kumuh. Misalnya dengan cara pengelompokan permukiman lokal pada daerah tertentu di Kawasan Solo Baru yang telah diataur dan dibuat regulasinya.
- Pemerintah dapat membuat suatu acara kesenian sebagai upaya dalam melestarikan kegiatan adat istiadat yang ada di daerah tersebut. Dimana kegiatan adat istiadat mulai ditinggalkan seiring berjalannya pembangunan dan terjadi modernisasi pada Kawasan Solo Baru.

2. Bagi Developer

Diharapkan developer dalam merancang pembangunan lebih memperhatikan permukiman masyarakat lokal. Sehingga tidak ada permukiman masyarakat yang terisolir dan terganggu mobilitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto, R. 1986. *Urbanisasi dan permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Bungin, B. 2005. *Metodologi penelitian kuantitatif: Komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Handayani, W. 2011. *Emergence of Rural-Urban Regions in Central Java Province-Indonesia: Analysis, Assessment, and Policy Recommendations*. German: Cuvillier
- Rudiarto, I dan Wiwandari, H. 2012. *Dinamika Persebaran Penduduk Jawa Tengah: Perumusan Kebijakan Perwilayahan Dengan Metode Kernel Density. Dinamika Persebaran Penduduk Jawa Tengah: Perumusan Kebijakan Perwilayahan Dengan Metode Kernel Density*. [Home page of Eprints UNDIP] [Online]. Availabel at: <http://eprints.undip.ac.id/35618/>. Diakses pada tanggal 13 April 2016.
- Kartiko dkk. 1998. *Sekilas Sejarah Perjuangan SOLO BARU Kota Mandiri*. Semarang: Cipta Sarana Megah Utama.
- Kementriann Pekerjaan Umum Provinsi Jawa Tengah. 2014. "SPPIP-RPKPP dan DED Kawasan Prioritas Kabupaten Sukoharjo." Makala disampaikan pada Sosialisasi RP2KP/SPPIP, Semarang, 5 Juni 2014.
- Kinanti, A. S. 2013. "Perkembangan Wilayah Peri Urban Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman Dalam Perspektif Demografi Dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat." Tugas Akhir tiddak doterbitkan, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakulyas Teknik Universitas Diponegoro, Semarang.
- Knox, P. L. and McCarthy, L. 2012. *Urbanization: An introduction to urban geography*. Boston: Pearson.
- Lang, W., Chen, T. and Li, X. 2016. "A new style of urbanization in China: Transformation of urban rural communities." *Habitat International*, 55, 1-9.
- Leaf, M. 2002. "A tale of two villages: globalization and peri-urban change in China and Vietnam." *Cities*, 19(1), 23-31.
- Pratama, F. 2016. "Pro Poor Development in Empowering Poor Farmer Household to Alleviate Poverty by Getting Stability of Agriculture Product to Face A Condition of Rural-Urban Transformation's Impact A case Study in Parakan Sub-District, Temanggung, Central Java." Paper presented in 13th International Asian Urbanization Conference, Yokyakarta, 6-8 Januari 2016.

- Pradoto, W. 2012. *Development patterns and socioeconomic transformation in peri-urban area*. German:Univerlagtuberlin.
- Saaty, T. L. 1993. *Pengambilan keputusan bagi para pemimpin*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Sari, M. K., dan Winarso, H. 2007. "Transformasi Sosial Ekonomi Masyarakat Peri-Urban di Sekitar Pengembangan Lahan Skala Besar: Kasus Bumi Serpong Damai." *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol.18(1).
- Sarwono, J. 2006. *Metode penelitian kuantitatif & kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiawan, N. 2005. *Perubahan Konsep Perkotaan di Indonesia dan Implikasinya terhadap Analisis Urbanisasi*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Susila, W. R., dan Munadi, E. 2007. "Penggunaan Analytical Hierarchy Process untuk Penyusunan Prioritas Proposal Penelitian." *Informatika Pertanian*, Vol. 16(2), 983-998.
- Tian, L. 2015. "Land use dynamics driven by rural industrialization and land finance in the peri-urban areas of China: The examples of Jiangyin and Shunde." *Land Use Policy*, 45, 117-127.
- Wajdi, N., van Wissen, L. J., and Mulder, C. H. 2015. "Interregional migration flows in Indonesia." *Sojourn: Journal of Social Issues in Southeast Asia*, 30(2), 371-422.
- Winarso, H., Hudalah, D., dan Firman, T. 2015. "Peri-urban transformation in the Jakarta metropolitan area." *Habitat International*, 49, 221-229.
- Woltjer, J. 2014. "A global review on peri-urban development and planning." *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 25(1), 1-16.
- Wulangsari, A. 2014. "Tipologi Segregasi Permukiman berdasarkan Faktor dan Pola Permukiman di Solo Baru, Sukoharjo." *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 10(4), 387-399.
- www.solobaru.com (website resmi PT. Pondok Solo Permai). Diakses 13 April 2016.
- Yesiana, R. 2012. "Transisi Wilayah Peri Urban (WPU) di Kabupaten Klaten: Kajian Dalam Prespektif Sosial-Ekonomi" Tugas Akhir tidak diterbitkan, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Yunus, H. S. 2008. *Dinamika wilayah peri-urban: determinan masa depan kota*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.